

## PENYULUHAN PERILAKU MENCUCI TANGAN, DAMPAK PENGGUNAAN HANDPHONE DAN PERGAULAN BEBAS PADA ANAK USIA SEKOLAH

Triska Ulandari<sup>1\*</sup>, Rina Yuniarti<sup>1</sup>, Subandrio<sup>1</sup>, Chaerul Suhendra<sup>1</sup>, Gunawan<sup>1</sup>

Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

\*corresponding author: [rinayuniarti@umb.ac.id](mailto:rinayuniarti@umb.ac.id)

### ARTICLE HISTORY

Received [25-10-2022]

Revised [06-11-2022]

Accepted [26-12-2022]

### ABSTRAK

Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Napal Jungur, Desa Padang Genting dan Desa Puguk Kabupaten seluma. Waktu pelaksanaannya tanggal 26 Agustus sampai 26 September 2021. Permasalahan yang muncul: (1) Kurangnya pemahaman anak-anak tentang pentingnya mencuci tangan (2). Kurangnya pengetahuan anak-anak terkait dampak negatif bermain game. (3). Kurangnya pengetahuan anak-anak terkait dampak negatif pergaulan bebas. Metode yang dilaksanakan dalam pengabdian ini adalah berupa penyuluhan kepada anak usia sekolah mengenai cara mencuci tangan dan dampak negatif game online akibat belum aktifnya kegiatan belajar mengajar di kedua desa. Hasil pengabdian adalah anak-anak semakin paham mencuci tangan dengan benar untuk menjaga kesehatan agar terhindar dari penyebaran Covid 19 dan mengurangi penggunaan handphone yang selama membuat anak-anak malas belajar. Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada Desa Napal Jungur, Desa Padang Genting, dan Desa Puguk selama 30 hari mulai tanggal 26 Agustus -26 September 2021, adapun kegiatan yang dilaksanakan: (1). Penyuluhan kepada anak PAUD tentang pentingnya mencuci tangan. (2) Penyuluhan kepada anak SD tentang dampak penggunaan handphone. (3) Penyuluhan kepada anak remaja tentang dampak pergaulan bebas. Hasil yang didapat: (1) anak-anak memahami praktek mencuci tangan dengan benar. (2). Anak-anak memahami dampak penggunaan handphone (3) Remaja memahami dampak negatif pergaulan bebas dengan lebih selektif mencari teman.

**Kata Kunci:** Penyuluhan, Cuci Tangan, Handphone, Pergaulan Bebas

### 1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata merupakan wujud dari komitmen tersebut sebagai program akademika terpadu dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yang kegiatannya dilaksanakan di masyarakat secara nyata. Kuliah Kerja Nyata juga merupakan wahana penerapan serta pengembangan ilmu dan teknologi, dilaksanakan di luar kampus dalam waktu, mekanisme kerja dan persyaratan tertentu. Oleh karena itu, Kuliah Kerja Nyata diarahkan untuk menjamin keterkaitan antara dunia akademik teoritik dan dunia empirik praktik.

Kuliah Kerja Nyata merupakan proses pembelajaran bagi mahasiswa S1 Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang dikembangkan melalui kegiatan pengabdian masyarakat dalam berbagai segi kehidupan masyarakat. Pelaksanaan

KKN ditujukan untuk menumbuh kembangkan empati dan kepedulian civitas akademika terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat dan pembangunan berkelanjutan yang diperlukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang sesuai dengan masyarakat.

Desa Napal Jungur merupakan salah satu desa wisata yang sedang berkembang. Dengan luas wilayah 548,90 ha yang terdiri dari pemukiman, persawahan, perkebunan dan lapangan bola kaki. Jumlah penduduk berdasarkan hasil sensus adalah 783 jiwa terdiri atas 463 jiwa penduduk laki-laki dan 320 jiwa penduduk perempuan. Kondisi ekonomi warga Desa Napal Jungur dapat dibedakan dari mata pencarian sebagai Petani, Buruh, PNS, dan Guru.

Desa Padang Genting merupakan daerah yang penduduknya mayoritas penduduk asli dan pendatang. Mayoritas beragama islam. Untuk menuju ibu kota kabupaten seluma dari desa Padang Genting menuju kota Tais hanya melewati beberapa buah desa sekitar 5 buah desa yaitu desa Tangga Batu, Sengkuang, Kelurahan Sidomulyo, Napal Jungur, Tanah Lupis dan Tanah Baru tiba di ibukota kabupaten seluma yaitu pasar tais.

Kelurahan Puguk memiliki luas wilayah 32,365 ha. Jumlah penduduk sebanyak 1800 jiwa terdiri dari 850 laki-laki dan 950 perempuan. Kelurahan Puguk yang beriklim tropik basah memiliki curah hujan 250-300 mm per tahun. Di Keluraha Puguk memiliki intensitas curah hujan sedang sehingga suhu udara tinggi dan katagori ini cukup untuk dapat mendukung masyarakat dalam bidang pertanian. Adanya beberapa sumber air di Kelurahan Puguk menjadikan sumber pengairan utama bagi masyarakat petani sekitar Di Kelurahan Puguk sehingga pada saat musim kemarau dapat menjadi sumber cadangan air yang cukup potensinya untuk dimanfaatkan. Iklim di Kelurahan Puguk terdapat dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau.

#### **Analisis Situasi**

1. Kurangnya pemahaman anak-anak Paud tentang pentingnya mencuci tangan dengan sabun untuk membunuh bakteri yang bisa menimbulkan penyakit dimasa pandemi ini.
2. Kurangnya pengetahuan anak-anak mengenai dampak bahaya handphone jika digunakan terlalu lama.
3. Kurangnya pengetahuan anak-anak mengenai dampak negatif pergaulan bebas.

#### **Tujuan:**

1. Dapat meningkatkan pengetahuan anak PAUD mengenai cara mencuci tangan dengan benar

2. Meningkatkan pengetahuan siswa SD mengenai dampak negatif penggunaan handphone terlalu lama
3. Meningkatkan pengetahuan anak remaja mengenai dampak negatif pergaulan bebas

#### **II. METODE KEGIATAN**

Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada Desa Napal Jungur dan Desa Padang Genting di Kabupaten Seluma. Dilaksanakan selama 30 hari mulai tanggal 26 Agustus sampai 26 September 2021, adapun kegiatan yang dilaksanakan:

1. Penyuluhan kepada anak PAUD tentang pentingnya mencuci tangan
2. Penyuluhan kepada anak siswa SD tentang dampak negatif handphone
3. Penyuluhan kepada remaja tentang dampak negatif pergaulan bebas.

#### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk kegiatan berupa sosialisasi telah dilaksanakan dalam kurun waktu 30 hari. Dimulai dari akhir 26 Agustus sampai 26 September 2021. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ditujukan untuk menambah pengetahuan warga serta memberikan motivasi kepada masyarakat yang berada di Desa Napal Jungur, Desa Padang Genting, dan Kelurahan Puguk Kabupaten Seluma. Adapun rincian pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

Arti penting penyuluhan tentang cuci tangan bagi anak PAUD adalah untuk memberikan pemahaman kepada anak PAUD Desa Napal Jungur bahwa mencuci tangan sangat bermanfaat menjaga kesehatan dari bakteri yang dapat mengganggu kesehatan di masa pandemi. Tujuan dari kegiatan ini adalah melakukan penyuluhan tentang praktik cuci tangan bagi anak PAUD agar dapat memotivasi anak dalam menjaga kesehatan sesuai protokol kesehatan (Prokes). Kegiatan ini merupakan salah satu pengabdian ilmu yang dapat kami lakukan di dalam rangkaian proses KKN.

Melakukan kegiatan yang dapat bermanfaat bagi anak-anak yang ada di Desa Napal Jungur yang menjadi tujuan utama dalam program kerja yang dilaksanakan. Hasil yang dicapai dari program penyuluhan pentingnya mencuci tangan adalah anak PAUD Desa Napal Jungur yang dilaksanakan oleh Triska Ulandari. Acara ini dilaksanakan satu kali selama pelaksanaan KKN yaitu tanggal 9 September 2021. Kegiatan ini dilakukan di PAUD Darma Pertiwi. Jumlah anak-anak yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 10 orang. Mereka diajarkan tahapan-tahapan cuci tangan yang benar. Mereka terlihat bersemangat dan memberikan respon positif atas kegiatan yang dilakukan. Sehingga anak PAUD Desa Napal Jungur telah mengerti cuci tangan yang benar.



**Gambar 1. Sosialisasi Cuci Tangan**



**Gambar 2. Sosialisasi Dampak Negatif Game Online**

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan penggunaan handphone terlalu lama pada Anak SD Desa Padang Genting untuk memberikan pengetahuan dampak negatif penggunaan handphone terlalu lama penyuluhan penggunaan handphone dilakukan di rumah dengan

mengumpulkan beberapa anak usia sekolah di sekitar lingkungan. Tujuan dari kegiatan ini adalah mensosialisasikan dampak negatif pemakaian handphone terlalu lama agar dapat memotivasi anak-anak agar dapat mengurangi penggunaan handphone yang kurang bermanfaat dalam menunjang kegiatan belajar di sekolah. Hasil yang dicapai dari program sosialisasi.(Yusmaniarti et al. 2022)

Dampak positif handphone bagi kehidupan remaja antara lain: untuk berkomunikasi dengan teman maupun keluarga, mencari informasi dari berbagai belahan dunia, menambah wawasan, menambah teman karena ada media sosial yang memungkinkan untuk berteman dengan berbagai orang didunia, sebagai alat hitung untuk menggantikan kalkulator jika tidak memiliki kalkulator, mengambil gambar atau foto untuk bahan belajar dan untuk hiburan seperti mendengarkan musik, melihat film dan bermain game (Putra dan Wahyuni,2021).

Selain memiliki dampak positif handphone juga memiliki dampak negatif bagi remaja antara lain: mengganggu konsentrasi belajar karena selalu memikirkan handphone sehingga tidak fokus saat belajar disekolah maupun belajar dirumah, mengurangi interaksi secara langsung dengan teman, keluarga karena handphone mendekatkan yang jauh dan menjauhkan yang dekat, mengurangi uang jajan karena biaya untuk membeli pulsa atau kuota lumayan mahal, membuat remaja menjadi malas melakukan aktifitas fisik seperti berolahraga maupun melakukan pekerjaan dirumah misalnya mencuci baju, mencuci piring, dan menyapu karena jika sudah bermain handphone remaja akan asik sendiri dan malas melakukan kegiatan lain selain bermain handphone dan membentuk dampak sifat hedonisme pada remaja. (Dinata, Saputra, and Sepika 2022)

Selain itu handphone juga berbahaya bagi kesehatan remaja karena dapat merusak mata seperti mata kering hingga miopia atau rabun jauh, merusak tulang



belakang karena kurang gerak dan lebih banyak duduk, mengganggu perkembangan remaja, gangguan pendengaran yang disebabkan oleh headset, gangguan tidur karena begadang untuk bermain game dan kanker yang disebabkan oleh radiasi handphone. Selain menyebabkan kanker radiasi handphone juga dapat menyebabkan sakit kepala, kerusakan otak, menurunkan tingkat kesuburan pria, mengganggu janin pada ibu hamil, dan lain- lain (Supriyanto, 2020) di Desa Padang Genting yang dilaksanakan oleh Yozi Anggara.

Acara ini dilaksanakan 3 kali selama pelaksanaan KKN yaitu 6 – 8 September 2021. Kegiatan ini dilakukan di rumah. Jumlah anak-anak yang mengikuti kegiatan berjumlah 7 orang. Mereka diinformasikan dampak negatif penggunaan handphone terlalu lama. Mereka sangat antusias mendengarkan dampak negatif handphone dan berkomitmen untuk mengurangi penggunaan handphone selain untuk kegiatan belajar.



**Gambar 3. Sosialisasi Dampak Negatif Pergaulan Bebas**

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi bahaya game online pada Anak SD Desa Padang Genting untuk memberikan pengetahuan dampak negatif pergaulan bebas dilakukan di Masjid Al Ikhlas dengan mengumpulkan beberapa anak usia sekolah di sekitar lingkungan. Tujuan dari kegiatan ini adalah mensosialisasikan dampak negatif pergaulan bebas. Hasil yang dicapai dari program sosialisasi dampak negatif pergaulan bebas di Kelurahan Puguk dilaksanakan oleh Anggara Putra. Acara ini dilaksanakan 2 kali selama pelaksanaan KKN yaitu 30 –

31 Agustus 2021. Kegiatan ini dilakukan di Masjid. Jumlah anak-anak yang mengikuti kegiatan berjumlah 5 orang. Pergaulan bebas dapat diatasi dengan penanaman nilai-nilai Agama, Moral dan Etika yang berawal dari lingkungan keluarga, memberikan hukuman atas setiap tindakan pelanggaran yang dilakukan, dan memperbanyak kegiatan Keagamaan agar waktu remaja bisa digunakan untuk hal-hal positif menuju arah kebaikan agar bisa menjadi remaja yang taat aturan dan taat Agama (Yanti, 2021). Mereka sangat antusias mendengarkan dampak negatif pergaulan bebas dan berkomitmen untuk selektif dalam mencari teman agar tidak terjerumus ke pergaulan bebas.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pengabdian yang telah dilakukan pada masyarakat Desa Napal Jungur, Desa Padang Genting, dan Kelurahan Puguk berupa kegiatan sosialisasi. Hasil pengabdian didapatkan anak PAUD, Siswa SD dan remaja semakin memahami cara cuci tangan yang benar, dampak negatif game online, dan dampak negatif pergaulan bebas. Laporan kegiatan bersama ini merupakan deskriptif dari data yang diambil dari kondisi Desa Napal Jungur, Desa Padang Genting, dan Kelurahan Puguk sebagai referensi untuk menjalankan KKN Muhammadiyah tahun 2021.

Kami berharap program yang telah dilaksanakan di kabupaten Seluma ini dapat bermanfaat dan berkesinambungan meskipun KKN telah selesai. Semoga masyarakat dapat mengembangkan potensi diri sehingga dapat meningkatkan produktivitas desa. Bagi mahasiswa KKN berikutnya bisa membuat program kegiatan yang lebih bermanfaat sesuai dengan kebutuhan desa yang bersangkutan. Warga Kabupaten Seluma sebagian besar bermata pencaharian sebagai Petani, Berkebun, dan Pedagang sehingga perlu adanya keterampilan yang

mendukung atau pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan.

#### UCAPAN TERIMAH KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada pihak-pihak yang telah membantu aktivitas pengabdian kepada masyarakat, Aparat Desa, Desa Napal Jungur, Desa Padang Genting, Kelurahan Puguk, Dosen Pembimbing Lapangan dan Tim Panitia KKN UMB yang telah mensukseskan kegiatan KKN Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Perwitasari, Feby. (2021). Dampak negative game online bagi pelajar. Diakses dari <https://www.kompasiana.com/amp/feby52593/5ff59e6bd541df628b4ee3a3/dampak-negatif-game-online-bagi-pelajar>
- Putra, A. A., & Wahyuni, I. W. (2021). Pengaruh Penggunaan Handphone Pada Siswa Sekolah Dasar. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 18(1), 79-89.
- Supriyanto, A. (2020). Dampak Handphone Bagi Pendidikan Di Indonesia Khususnya Anak Anak. In *Seminar Nasional Arah Manajemen Sekolah Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19*.
- Yanti, D. (2021). Dampak Pergaulan Bebas Terhadap Moralitas Remaja Di Desa Karae Kabupaten Buton Selatan. *SYATTAR*, 1(2), 131-139.
- Dinata, Candra Kusuma, Surya Ade Saputra, and Selly Sepika. 2022. "Pemanfaatan Limbah Kulit Kopi Untuk Pembuatan Pupuk Organik/Kompos Di Kelurahan Air Duku Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)* 2 (1): 217-23.  
<https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v2i1.2826>.

Yusmaniarti, Fitri Santi, Fenni Lestari Tamsi, Marini, and Hesti Setiorini. 2022. "Sosialisasi Media Sosial Sebagai Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan." *Dehasen Mengabdi* 1 (1): 57-60.